

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perayaan *Cap Go Meh* dirayakan oleh penganut agama Buddha dan *Khonghucu*, pada hari ke-15 pada bulan pertama setelah Tahun Baru Imlek. Agama Buddha dan *Khonghucu* memang merayakan hari besar yang sama tetapi cara merayakannya berbeda. Penganut agama Buddha hanya melaksanakan sembahyang di vihara pada saat perayaan *Cap Go Meh*. Sedangkan penganut agama *Khonghucu* merayakannya dengan berbagai tradisi dan masih menganut tradisi nenek moyang mereka, selesai melaksanakan sembahyang mereka merayakannya dengan mengadakan pertunjukkan *barongsai*, tarian naga atau *Liong* dan opera cina.
2. Peran musik pada perayaan *Cap Go Meh* adalah sebagai pengiring doa dan sebagai tanda dimulainya sembayang yang dilaksanakan di kelenteng maupun di vihara. Musik memiliki peranan penting dalam pelaksanaan sembahyang *Cap Go Meh* sebab sudah menjadi ketetapan dan tradisi masyarakat *Tionghoa* yang menganut agama Buddha dan *Khonghucu*.

3. Alat musik yang dipakai pada saat upacara sembahyang adalah gendang, gong kecil dan simbal kecil. Musik yang dimainkan juga sebagai alat untuk memanggil para dewa-dewi dalam pelaksanaan sembahyang pada perayaan *Cap Go Meh* tersebut
4. Tata upacara perayaan *Cap Go Meh* adalah pada malam hari sebelum hari *Cap Go Meh* semua masyarakat *Tionghoa* yang merakannya memasang lampion-lampion dirumah mereka dan sekitar pemukiman mereka. Keesokan harinya tepat pada hari *Cap Go Meh*, masyarakat *Tionghoa* datang ke vihara dan kelenteng untuk bersembayang memanjatkan doa-doa untuk tahun yang lebih baik. Selesai sembahyang masyarakat yang menganut agama *Khonghucu* merayakan *Cap Go Meh* dengan menyaksikan atraksi *barongsai*, tarian naga dan opera cina yang di siapkan pihak kelenteng.
5. Makna musik pada perayaan *Cap Go Meh* bagi masyarakat *Tionghoa* dan masyarakat umum sangatlah berbeda. Bagi masyarakat *Tionghoa*, musik adalah bagian dari kebutuhan rohani mereka dan sudah menjadi tradisi dalam setiap perayaan hari besar dan pelaksanaan sembahyang. Sedangkan bagi masyarakat umum, musik pada perayaan *Cap Go Meh* dan hari besar masyarakat *Tionghoa* lainnya adalah bagian dari hiburan dan budaya yang asing bagi mereka. Karena budaya tersebut adalah budaya dari luar dan bukan hal yang biasa bagi mereka.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Penggunaan alat musik tradisional sebagai musik pengiring doa dan sebagai alat komunikasi umat dengan dewa-dewi dalam upacara sembahyang pada perayaan *Cap Go Meh*, hendaknya dipertahankan dan dilestarikan.
2. Para pemain musik sebaiknya ditambahkan jumlahnya dan sebaiknya permainan musik di ajarkan pada anak-anak remaja vihara maupun kelenteng agar generasi muda tidak lupa akan kebudayaan dan tradisi. Dan sebagai ilmu pengetahuan agama bagi generasi muda tersebut.
3. Menghadiri lebih banyak lagi jenis alat musik cina agar perayaan *Cap Go Meh* setiap tahunnya lebih berwarna dan bervariasi. Alat musik yang sudah ada dapat dipertahankan dan dilestarikan agar generasi muda berikutnya dapat mengetahui akan pentingnya peranan musik dalam upacara sembahyang pada perayaan *Cap Go Meh* dan hari besar lainnya.